

ANALISIS PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA RESORT DJATI LOUNGE & DJOGLO BUNGALOW

Fahri Gunar Purbo (20051010100@student.upnjatim.ac.id)¹

Eva Elviana (evaelviana.ar@upnjatim.ac.id)²

Rizka Tiara Maharani (rizka.tiara.ar@upnjatim.ac.id)³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur^{1,2,3}

ABSTRAK

Jawa Timur merupakan wilayah yang kaya akan budaya dan seni tradisional. Arsitektur tradisional Jawa Timur, seperti joglo, memiliki ciri khas yang unik dan mencerminkan nilai-nilai budaya yang kuat. Namun, dengan perkembangan zaman dan permintaan pasar yang berubah, beberapa resort mungkin cenderung mengadopsi desain yang lebih modern dan menghilangkan elemen-elemen tradisional tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan arsitektur neo-vernakular pada resort Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow. Arsitektur neo-vernakular menggabungkan elemen-elemen desain tradisional dengan pendekatan kontemporer, menciptakan bangunan yang memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan kebutuhan dan harapan masa kini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus terhadap resort tersebut dengan melihat bagian bagiannya. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan arsitek, pemilik resort, serta pengunjung resort. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan artikel terkait arsitektur neo-vernakular. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur neo-vernakular pada Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghadirkan pengalaman yang unik dan menggugah di antara pengunjung. Melalui penggunaan elemen-elemen desain tradisional seperti material lokal, ornamen, tata letak, dan pola ruang, resort ini berhasil menciptakan atmosfer yang terkait erat dengan budaya lokal dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, arsitektur neo-vernakular juga memberikan manfaat dalam hal keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Penggunaan material lokal dan metode konstruksi yang ramah lingkungan membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam sekitar dan mendorong praktek yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang penerapan arsitektur neo-vernakular pada Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow.

Kata Kunci: Neo-vernakular, Arsitektur, Resort.

ABSTRACT

East Java is a region rich in culture and traditional arts. East Javanese traditional architecture, such as the joglo, has unique characteristics and reflects strong cultural values. However, with the times and changing market demands, some resorts may adopt a more modern design and eliminate these traditional elements. This study investigates the application of neo-vernacular architecture to the Resort Djati Lounge and Djoglo Bungalow Resort. Neo-vernacular architecture combines traditional design elements with a contemporary approach, creating buildings that blend local cultural values with today's needs and expectations. The research method used is a qualitative approach, which involves conducting a case study of the resort and looking at its parts—primary data collected through direct observation and interviews with

architects, resort owners, and visitors. Secondary data was obtained by studying relevant literature, including books, journals, and articles related to neo-vernacular architecture. The results show that the neo-vernacular architecture at Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow has significantly contributed to presenting a unique and evocative experience among visitors. The resort has created an atmosphere closely related to local culture and the surrounding environment through traditional design elements such as local materials, ornaments, layout, and spatial patterns. In addition, neovernacular architecture also provides sustainability and environmental conservation benefits. Using local materials and environmentally friendly construction methods helps reduce negative impacts on the surrounding natural environment and promotes sustainable practices. This research is expected to provide better insight into the application of neovernacular architecture at the Djati Lounge and Djoglo Bungalow Resort.

Key Words: Neo-vernacular, Architecture, Resort

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini telah membawa berbagai budaya ke Indonesia dengan cepat, terutama melalui kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, industri perhotelan dan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata yang berkontribusi besar terhadap pembangunan nasional (Putra Sulana et al., 2022). Namun, selama beberapa dekade terakhir, tren arsitektur global yang modern telah mendominasi industri perhotelan, sering kali mengakibatkan hilangnya identitas lokal dan keunikan budaya dalam desain bangunan.

Salah satu aspek penting dalam sektor pariwisata adalah fasilitas penginapan. Penampilan bangunan hotel atau resort berpengaruh besar terhadap minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Kurangnya daya tarik pada tampilan resort dapat mengurangi minat pengunjung untuk tinggal lebih lama (Utaminingsyas, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali penerapan elemen-elemen tradisional dalam arsitektur resort, terutama di daerah yang kaya akan budaya seperti Jawa Timur.

Ciri khas tradisional pada suatu daerah semakin memudar dan jarang dilestarikan oleh masyarakat dikarenakan perubahan gaya hidup yang menimbulkan kurangnya peminat pada suatu yang tradisional. Di sisi lain Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan, yang seiring dengan perkembangan jaman mengalami berbagai perubahan di dalam masyarakatnya (Hasan, 2023). Salah satu cara untuk menanggulangi yaitu dengan menerapkan Arsitektur Neo Vernakular yang berkembang pada era Post Modern (Goldra & Prayogi, 2021). Arsitektur neo vernakular berasal dari kata “Vernakular” yang memiliki arti Bahasa setempat, dan kata “Neo” yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru, Sehingga Neo- Vernakular dapat diartikan sebagai sebagai Bahasa setempat yang diucapkan dengan cara yang baru (Rahayu et al., 2019). Penerapan konsep Neo Vernakular pada karya arsitektur dilakukan dengan tujuan agar bangunan tidak terlihat monoton atau membosankan dan bangunan berusaha untuk mengangkat kearifan lokal dari suatu daerah, bangunan tetap menggunakan unsur-unsur modern namun juga tidak melupakan budaya yang ada, sehingga bangunan tetap modern namun tidak monoton dan memiliki variasi (Goldra & Prayogi, 2021).

Jawa Timur merupakan wilayah yang kaya akan budaya dan seni tradisional. Arsitektur tradisional Jawa Timur, seperti joglo, memiliki ciri khas yang unik dan mencerminkan nilai-nilai budaya yang kuat. Namun, dengan perkembangan zaman dan permintaan pasar yang berubah, beberapa resort mungkin cenderung mengadopsi desain yang lebih modern dan menghilangkan elemen-elemen tradisional tersebut. Terdapat upaya untuk menghidupkan kembali arsitektur vernakular, yang mencakup gaya dan elemen tradisional dalam desain bangunan, dan menggabungkannya dengan sentuhan modern, Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow di Jawa Timur menjadi salah satu contoh dalam penerapan konsep arsitektur neo-vernakular. Maka dari itu ini menjadi penting untuk menganalisis resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow yang menerapkan arsitektur neo-vernakular. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana resort ini berhasil menggabungkan elemen-elemen desain tradisional dengan elemen-elemen kontemporer. Selain itu, analisis ini juga akan menyoroti pengaruh dan dampak penerapan arsitektur neo-vernakular pada pengalaman pengunjung dan keberlanjutan lingkungan.

Dengan menganalisis penerapan arsitektur neo-vernakular di Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan desain resort yang berkelanjutan dan menghormati nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi arsitek, pemilik resort, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang bangunan yang tidak hanya estetik, tetapi juga berkelanjutan. Arsitektur ini bertujuan untuk menghormati dan mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil menyesuaikan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain: Memperkaya pemahaman tentang penerapan arsitektur neo-vernakular pada resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow, memberikan wawasan kepada pemilik resort, arsitek, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam merancang dan mengembangkan resort yang menghormati nilai-nilai tradisional sambil tetap memenuhi tuntutan kontemporer, mendorong kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan dalam desain arsitektur resort, dengan fokus pada penggunaan material lokal dan metode konstruksi yang berkelanjutan menginspirasi pengembangan desain arsitektur neo-vernakular yang dapat menjadi contoh dan acuan bagi resort-resort di wilayah lain.

BAGIAN KAJIAN PUSTAKA

Menurut Salain, kata Neo berasal dari kata new yang artinya adalah baru dan vernakular berasal dari kata Vernacullus yang berasal dari bahasa Latin yang artinya adalah lokal atau pribumi, jadi arti dari kata Neo Vernacullus adalah bahasa yang diucapkan dengan cara baru pada daerah setempat. Penerapan karakteristik Arsitektur neo vernakular menciptakan suatu bangunan yang dapat mempertahankan unsur-unsur tradisional, sekaligus mengangkat keunikan arsitektur lokal (Martadiputra et al., 2024). Arsitektur Neo Vernakular yaitu salah satu aliran desain arsitektur yang hadir pada masa Post Modern dengan perkiraan lahir pada pertengahan tahun 1960- an, sebagai kritikan untuk aliran modern muncul perbedaan opini tentang beberapa pola yang dianggap monoton dari para ahli. Arsitektur Neo Vernakular menerapkan beberapa elemen fisik yang tersusun berupa model modern dan menerapkan elemen non fisik contohnya, budaya, perletakkan, aspek religi, dan lainnya (Palmela et al., 2020).

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan bentuk pengimplementasian komponen arsitektur yang sudah ada baik komponen fisik atau nonfisik yang memiliki tujuan agar unsur lokal yang telah terbentuk di dalam tradisi masyarakat tidak akan punah. Unsur lokal tersebut kemudian dilakukan pembaharuan agar menghasilkan karya yang lebih modern namun tidak meninggalkan unsur-unsur tradisi yang ada (Anggraini, 2021). Pendekatan arsitektur neo vernakular digunakan untuk mendapatkan gubahan arsitektur yang mengacu pada bahasa setempat dengan mengambil elemen-elemen fisik maupun non fisik, seperti budaya, pola pikir, kepercayaan/pandangan terhadap ruang, nilai filosofi, dan religi, menjadi konsep dan kriteria perancangan ke dalam bentuk kontemporer (Azhar, 2019). Arsitektur neo vernakular tidak secara utuh menerapkan kaidah-kaidah vernakular, namun mencoba menampilkan ekspresi visual seperti bangunan vernakular yang lebih modern dan tetap melestarikan unsur-unsur lokal (Rahayu et al., 2019).

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan seluruh atau sebagian bangunan yang dimilikinya untuk menyediakan akomodasi, makanan, minuman, dan layanan lainnya kepada masyarakat dan dioperasikan secara komersial (Malini, 2024). Hotel dapat disebut sebagai resort jika berbagai fasilitas, amenitas, layanan, dan semua kebutuhan pengunjung dapat dipenuhi di tempat tersebut. Hotel resort merupakan hotel yang dibangun pada kawasan wisata dengan berbagai fasilitas untuk berlibur, rekreasi, dan olahraga di dalamnya. Berbagai fasilitas yang terdapat di hotel resort bertujuan agar pengunjung dapat menikmati keindahan alam dan berekreasi saat menginap (Gunawan, 2023).

Pendekatan ini sering diterapkan pada bangunan komersial seperti hotel dan resort untuk memberikan citra dan karakter lokal yang kuat (Hafidzar, 2024). Penerapan karakteristik neo vernakular pada fasad hotel dan resort di Indonesia dipandang sebagai upaya untuk melestarikan arsitektur nusantara serta menonjolkan ciri khas lokal. Resort dengan pendekatan arsitektur neo vernakular dapat menjadi daya tarik tambahan yang memperkuat identitas lokal dan memberikan pengalaman yang berbeda bagi para wisatawan (Darise, 2023). Selain itu, arsitektur Neo-Vernakular dipilih dengan tujuan menunjukkan elemen lokal dan budaya setempat dengan tetap memasukkan unsur modern dalam rangka menyerukan ide budaya yang berkelanjutan dan tak lekang jaman (Maharani, 2024).

Konsep arsitektur neo-vernakular yang terkandung dalam arsitektur Jawa salah satunya yaitu arsitektur Rumah Joglo. Rumah adat Jawa atau Rumah Joglo merupakan bangunan tradisional dari Jawa yang memiliki beberapa aturan hirarki dominan yang tertuang dalam contoh bentuk atap pada Rumah Joglo yang menyerupai gunung disertai dengan tumpang sari (Fajar Pangestu et al., 2022). Kriteria arsitektur neo vernakular yang diterapkan pada bentuk bangunan biasanya diambil dari bentuk dasar bangunan tradisional Jawa, yaitu persegi dan persegi panjang (Imtinan, 2024).

Berdasarkan tinjauan mengenai arsitektur neo vernakular, dihasilkan tiga kriteria yang akan diterapkan dalam perancangan resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow, yaitu sebagai berikut: penerapan elemen lokal fisik, bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya dan lingkungan yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak, denah, detail, struktur dan ornamen), penerapan elemen lokal non fisik, tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan, penerapan unsur modern, produk-produk pada bangunan neo vernakular tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular, melainkan menampilkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Dari tinjauan mengenai arsitektur neo vernakular, hal-hal yang menyangkut landasan teori diterjemahkan ke dalam perancangan. Penerapan arsitektur neo vernakular didapat dari kaidah dan bentuk resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow yang meliputi aspek fisik dan non fisik yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural meliputi tata massa, bentuk, serta tampilan bangunan. Tidak hanya fasad bangunan yang menjadi perhatian utama para pengunjung melainkan pemandangan, fasilitas, dan suasana yang diberikan oleh sebuah resort yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi para tamu/pengunjung (Nizam, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis penerapan arsitektur neo-vernakular pada resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan observasi dan studi literatur disertai dengan analisis visual dan analisis data. Studi Literatur dilakukan dengan mencari informasi tentang konsep arsitektur neo-vernakular, prinsip-prinsip desain yang terkait, dan contoh-contoh resort lain yang telah menerapkan pendekatan serupa. Ini akan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk analisis. Observasi dan Pengumpulan Data dilakukan dengan menggali informasi mengenai Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow untuk mengamati secara visual desain dan struktur bangunan. Mengumpulkan data mengenai elemen-elemen desain yang digunakan, material yang digunakan, tata ruang, ornamen tradisional, dan integrasi dengan lingkungan sekitar.

Analisis Visual dilakukan dengan menganalisis secara visual elemen-elemen arsitektur yang terkait dengan konsep neo-vernakular, seperti atap, tata letak ruangan, ornamen, fasad, dan penggunaan material. Mengidentifikasi bagaimana resort ini menggabungkan elemen tradisional dengan elemen kontemporer. Analisis Kontekstual dilakukan dengan menganalisis bagaimana Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow mengintegrasikan desainnya dengan konteks lingkungan sekitar. Mengamati bagaimana bangunan tersebut berinteraksi dengan lanskap, memanfaatkan pemandangan, dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Analisis Pengalaman Pengunjung dilakukan dengan melihat survei atau melihat review pengunjung resort untuk memahami bagaimana mereka merasakan dan mengalami desain arsitektur neo-vernakular. Meneliti tanggapan mereka terhadap atmosfer, keaslian, kenyamanan, dan nilai-nilai budaya yang tercermin dalam desain. Analisis Data dilakukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan tanggapan pengunjung. Identifikasi pola, temuan, dan hubungan antara elemen-elemen desain, pengalaman pengunjung, dan konteks lingkungan.

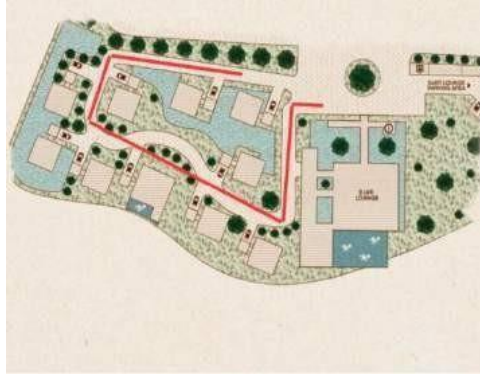


Gambar 1. Diagram Alur Penelitian
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2024)

Metode penelitian ini mencakup pendekatan gabungan antara observasi, analisis visual, dan analisis data. Hal ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan arsitektur neo-vernakular pada resort tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

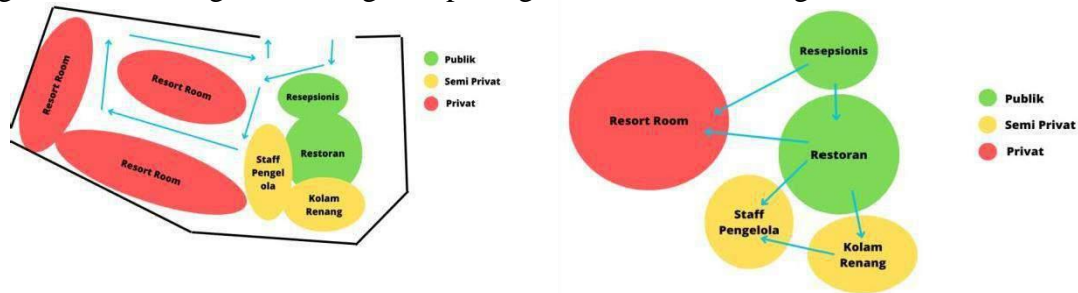
Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow berlokasi di Blimbing, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Dengan luas bangunan sebesar 3222 m² resort ini memiliki 1 akses gerbang masuk dan gerbang keluar. Hotel ini mengambil pendekatan kontemporer dari Joglo, sebuah rumah vernakular tradisional masyarakat Jawa dengan struktur atapnya yakni atap limasan pada rumah joglo melambangkan kosmos atau alam semesta. Bagian puncak atap yang tinggi melambangkan langit atau alam yang lebih tinggi, sedangkan bagian bawah atap melambangkan bumi. Atap limasan menciptakan harmoni antara langit dan bumi, menghubungkan dunia manusia dengan dunia spiritual. Tempat ini juga dikelilingi oleh pemandangan gunung dan lapangan golf yang menakjubkan. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, tatanan massa yang digunakan pada Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow merupakan tatanan massa linear.



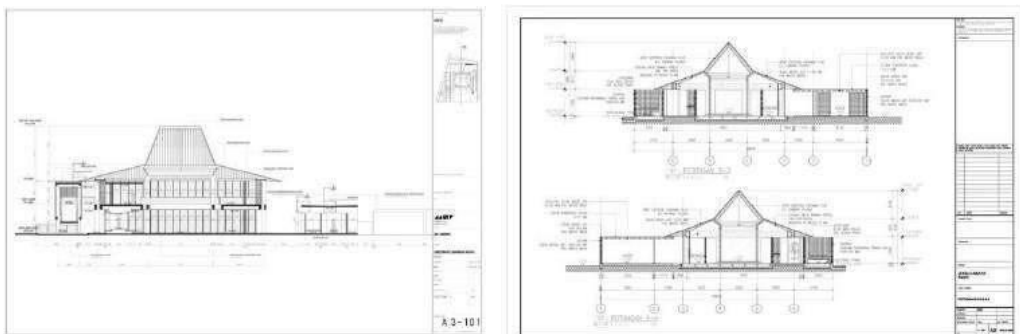
Gambar 2. Pola tatanan massa bangunan

(Sumber: <https://architizer.com/>)

Pada tatanan tersebut terbentuklah alur kegiatan dan alur sirkulasi antar ruang yang nyaman dan luas untuk pengunjung menjelajahi seluruh sudut dari resort. Tatanan ini disesuaikan dengan gambaran sebuah desa yang mana akan lebih membangun suasana sebagai resort yang mengangkat sisi tradisional dari sebuah perkempungan jaman dahulu. Jika dianalisis alur kegiatan dan zoning antar ruangan dapat digambarkan dalam diagram berikut :



Gambar 3.dan 4. Alur kegiatan pengunjung dan zoning sirkulasi antar ruang
(Sumber: Dokumen Pribadi,2024)



Gambar 4 dan 5. Gambar potongan
(sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Berdasarkan gambar potongan tersebut telah terlihat bentuk rumah joglo yang menjadi rumah khas tradisional Jawa. Bentuk ini memberikan keunikan budaya lokal dan akan memberikan kesan pengalaman yang mendalam pada pengunjung. Desain arsitektur rumah joglo yang elegan dan anggun memberikan estetika yang menarik dan memikat bagi pengunjung resort serta memberikan suasana kenyamanan dan ketenangan saat tinggal disana.

Selain itu, arsitektur neo-vernakular diterapkan pada bagian dinding dimana penggunaan beton terakota berlubang pada pendopo dan dinding bata pada ruangan yang bersifat privat maupun service sedangkan untuk ruang public seperti selasar menggunakan dinding kayu. Pemilihan penggunaan material tersebut mengandung karakter Jawa dimana pada jaman dahulu banyak bangunan yang di bangun dengan dinding hanya batu bata dan kayu.



Untuk mendapatkan pencahayaan yang baik ada beberapa dinding kayu telah diganti dengan dinding kaca yang memungkinkan lebih banyak koneksi antara interior dan eksterior dengan menyerap pemandangan pegunungan di sekitarnya dengan tetap menjaga privasi. Dalam desain resort ini, digunakan material lokal seperti kayu jati, batu alam, dan bambu. Penggunaan material lokal ini memberikan keberlanjutan lingkungan dan memperkuat identitas budaya lokal.



Gambar 8. Jendela menggunakan kaca
(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Pada bagian jendela unsur neo- vernakular terdapat pada penggunaan jendela kaca dengan kusen kayu yang bernuansa modern berbentuk grid persegi. Desain ini dapat menonjolkan gaya minimalis modern namun juga masih mengandung unsur Jawa klasik dengan nuansa tropis.



Gambar 9. Jalan pedestrian
(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Bentuk akses jalan yang menyerupai jalanan desa dengan bangunan disetiap samping kanan kirinya sangat membangun suasana perdesaan bagi pengunjung yang ingin merasakan tinggal di desa masyarakat Jawa.



Gambar 10 dan 11 . Kolam pada resort
(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Kolam atau taman air sering menjadi bagian penting dalam rumah tradisional Jawa. Kolam digunakan sebagai sumber air, tempat mandi, atau elemen estetika yang memberikan kesan sejuk dan harmoni dalam lingkungan rumah. Dengan luas bangunan mencapai 3000 m², resort ini telah dilengkapi taman untuk tumbuhan hijau dan lapangan golf sebagai bentuk gaya modern yang diterapkan pada resort ini.



Gambar 12 . soko guru
(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

Soko guru adalah tiang penyangga pada bangunan rumah Jawa yang ditempatkan di dalam atau di luar rumah. Soko guru sering diukir dengan motif tumbuhan, binatang, atau hiasan geometris yang rumit. Pada resort ini terbentuk ukiran motif flora dimana terdapat bentuk buah nanas yang terbalik dan ukiran tumbuhan sepanjang kayu tersebut.



Gambar 13 dan 14. Ornament bangunan
(Sumber: dokumentasi pengunjung)

Pintu dan jendela pada rumah tradisional Jawa sering dihiasi dengan ukiran kayu yang rumit dan indah. Disini terdapat pintu yang dihiasi dengan motif tumbuhan. Satawala: Satawala adalah ornamen berbentuk hiasan kayu melingkar yang ditempatkan di antara atap dan dinding pada rumah Jawa. Ornamen ini seringkali diukir dengan motif tumbuhan atau hewan, memberikan sentuhan artistik pada struktur bangunan.

Langgam bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer dari rumah joglo yang merupakan rumah tradisional masyarakat Jawa. Bentuk rumah joglo dengan mengkombinasikan material tradisional dengan material modern, menjadikan hotel terasa nyaman namun tidak ketinggalan zaman. Hotel Djoglo Luxury Bungalow menggunakan ornament bata modern dan roster sebagai unsur fasad modern.



Gambar 15. Ornamen tetes banyu
(Sumber: Dokumentasi pengunjung)

Ornamen tetes banyu pada ukiran rumah joglo merupakan salah satu detail yang khas dan indah dalam arsitektur Jawa. Selain memberikan nilai estetika, ornamen ini juga mengandung makna filosofis dan menghubungkan rumah joglo dengan budaya, alam, dan nilai-nilai spiritual yang terkait dengan air dan kelimpahan. Ornamen tetes banyu memberikan efek visual yang dinamis pada ukiran rumah joglo. Dengan menggambarkan air yang menetes, ornamen ini memberikan kesan gerakan dan vitalitas pada ukiran, menciptakan tampilan yang hidup dan menarik. Air yang menetes melambangkan kelimpahan dan kemakmuran. Dalam budaya Jawa, air dianggap sebagai simbol rezeki yang berlimpah. Ornamen tetes banyu pada ukiran rumah joglo mengingatkan pemilik bangunan dan penghuni nya tentang pentingnya bersyukur dan menghargai kelimpahan yang diberikan

Langgam bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer dari rumah joglo yang merupakan rumah tradisional masyarakat Jawa. Bentuk rumah joglo dengan mengkombinasikan material tradisional dengan material modern, menjadikan hotel terasa nyaman namun tidak ketinggalan zaman. Hotel Djoglo Luxury Bungalow menggunakan ornament bata modern dan roster sebagai unsur fasad modern



Gambar 15. Langgam resort
(Sumber: <https://www.arsitag.com/>)

Atapnya membentuk struktur mirip piramida dengan bagian tengah lebih tinggi dan curam yang meniru gunung di sekitarnya. Dilihat dari bentuk dan juga interior dapat dilihat bangunan ini memiliki skala monumental yang memiliki luas dan besar melebihi standar ukuran manusia. Bentuk atap limasan pada rumah joglo melambangkan kosmos atau alam semesta. Bagian puncak atap yang tinggi melambangkan langit atau alam yang lebih tinggi, sedangkan bagian bawah atap melambangkan bumi. Atap limasan menciptakan harmoni antara langit dan bumi, menghubungkan dunia manusia dengan dunia spiritual. Hotel Djoglo Luxury Bungalow menggunakan atap joglo berbahan dasar material kayu ulin gelap



Gambar 16 dan 17. Atap bangunan dan warna bangunan
(Sumber: <https://www.arsitag.com/>)

Bangunan menggunakan warna earth tone yang didominasi warna coklat sebagai unsur alami. Pilihan warna coklat pada rumah joglo tradisional tidak hanya didasarkan pada alasan estetika, tetapi juga memiliki kaitan dengan bahan konstruksi, lingkungan sekitar, tradisi budaya, serta faktor fungsional seperti kualitas termal. Warna coklat memberikan karakter dan kehangatan yang khas pada rumah joglo, mempertahankan keindahan dan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kesan pengunjung saat tinggal di resort tersebut merasakan bahwa bangunan hotel dengan view lingkungan disekitarnya yang indah memberikan sensasi yang luar biasa saat menginap. Ditambah lagi desain bangunan yang mengangkat budaya tradisional namun tetap modern dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung. Bentuk bangunan yang khas dan megah dapat dijadikan sebagai bangunan yang ikonik sehingga dapat menarik pengunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penerapan arsitektur neo-vernakular pada Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow di Jawa Timur, dapat disimpulkan, Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow berhasil menerapkan arsitektur neo-vernakular dengan baik. Dalam aspek desain, integrasi budaya lokal, keberlanjutan lingkungan, dan pengalaman pengunjung, resort ini memberikan contoh yang baik dalam memadukan keindahan tradisional dengan kebutuhan kontemporer. Identitas Lokal yang Kuat terdapat dalam Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow yang berhasil menciptakan identitas lokal yang kuat melalui penerapan arsitektur neo-vernakular. Elemen-elemen seperti joglo, ornamen ukiran, atap limasan, dan detail-detail tradisional Jawa lainnya memberikan kesan autentik dan khas. Resort ini mampu mempertahankan warisan budaya Jawa Timur sambil memberikan pengalaman penginapan yang unik bagi para tamu. Desain yang unik dan estetika yang indah menciptakan suasana yang memikat dan memanjakan tamu. Penggunaan ruang terbuka, kolam renang, taman, dan fasilitas lainnya menghadirkan pengalaman menginap yang menyenangkan dan melekat dalam memori pengunjung.

Daftar Pustaka

- Anggraini, F. (2021). *Perancangan Sentra Ukm di Kabupaten Gresik Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*. 6.
- Azhar, A. F. (2019). Pendekatan Gaya Arsitektur Modern Rustic Pada Perancangan Sangkuriang Hotel & Resort Di Bandung. *Jurnal Tugas Akhir Arsitektur Itenas*, IV(2), 1–11.
- Darise, N. (2023). Perancangan Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Neo. *Journal Of Arcitecture And Urbanism*, 1(1), 1–4.
- Fajar Pangestu, J., Nur Gandarum, D., & Ibhindar Purnomo, E. (2022). Penerapan Arsitektur Neo Vernakularjawa Pada Fasad Bangunan Hotel. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #7*, 7, 194–203.
- Goldra, G., & Prayogi, L. (2021). Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Bandar Udarasoekarno Hatta Dan Bandar Udara Juanda. *Jurnal LINEARS*, 4(1), 36–42.
- Gunawan, J. (2023). *Hotel Resort Di Pacet Mojokerto Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular*.
- Hafidzar, D. B. (2024). Implementasi Karakteristik Neo Vernakular Pada Fasad Bangunan Hotel Resort Di Indonesia. *Metrik Serial Teknologi Dan Sains*, 72–79.
- Hasan, A. F. A. (2023). Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat Psht Dengan Tema Kebudayaan Lokal Majapahit Di Mojokerto. *Sanggita Rupa*, 3 No 1(Mi).
- Imtinan, T. R. (2024). Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan Eksterior Pusat Seni Rupa Di Kota Surakarta. *Senthong*, 7(1), 83–94.

- Irfani, M. S. (2023). Application Of Neo Vernacular Architecture In The Java Traditional Building Gallery Building In Surabaya. *Jurnal Iptek Media Komunikasi Teknologi*, 89–94. <https://doi.org/10.31284/J.Iptek.2023.V27i2.3669>
- Maharani, D. J. (2024). Rancangan Tampilan Bangunan Pusat Kebudayaan Di Klaten. *Senthong*, 7(1), 269–280.
- Malini, R. (2024). Rancangan Hotel Dan Resort Lembang *Aksen*, 8(2), 16–32.
- Mint-DS. (2016). Djati Lounge And Djoglo Bungalow. Diakses Dari: Archdaily, <https://www.archdaily.com/800418/djati-lounge-and-djoglo-bungalow-mint-ds>
- Martadiputra, M. M., Pramesti, L., & Cahyono, U. J. (2024). Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Pada Pusat Kebudayaan Cirebon Di Kota Cirebon. *Senthong*, 7(1), 121–132. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1805%0Ahttps://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/viewfile/1805/907>
- Nizam, R. (2022). *Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Pada Bangunan Resort Sebagai Daya Tarik Wisatawan (Studi Kasus Trikora Beach Club And Resort)*. 7(12).
- Palmela, R., Nirawati, M. A., & Suroto, W. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Kawasan Hotel Resor Di Tana Toraja. *Januari*, 3(1), 178–187. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Putra Sulana, A. S., Andria Nirawati, M., & Nurul Handayani, K. (2022). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Hotel Resor D Kawasan Danau Toba. *Desember*, 430–437.
- Rahayu, M. K., Widjajanti, W. W., & Sulisty, B. W. (2019). Rancangan Kompleks Taman Budaya Kalimantan Timur Dengan Langgam Neo Vernacular Di Kota Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 1(1), 341–348.
- Utaminingsyas, B. M. (2020). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Pengembangan Wisma Kaliurang Menjadi Hotel Resort Menggunakan Konservasi Arsitektur Di Kaliurang, Sleman, DIY*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Pangestu, J. F., Gandarum, D. N., & Purnomo, E. I. (2022). Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Jawa Pada Fasad Bangunan Hotel. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 3(2), 194-203.
- Purwagusta, W. S. (2022). *Resort di Bandungan dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular (Disertasi Doktor)*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Sumalyo, Y. (1996). *Arsitektur Modern. Ujung Pandang: Gajahmada University Press*.
- Sumalyo, Y. (1997). *Arsitektur Modern: Referensi Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wiranto. (1999). Arsitektur Vernakular Indonesia Perannya dalam Pengembangan Jati Diri. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 27(2), 15-20.